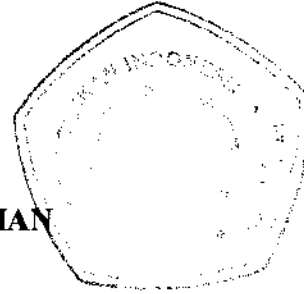


BAB III METODELOGI PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan. Sedangkan metode adalah cara jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Research*". Menurut Ruswandi Hermawan, dkk metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (2010: 4). Cara ilmiah dapat diartikan suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Rasional berarti suatu kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang logis, masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran. Empiris, artinya cara-cara yang dilakukan dalam penelitian tersebut dapat diamati, dilihat dengan indera. Sistematis artinya, proses atau prosedur yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat PTK (*Classroom Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan atas dasar pendapat Arikunto (2007: 2-3) mengatakan terdapat tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu sebagai berikut:

Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

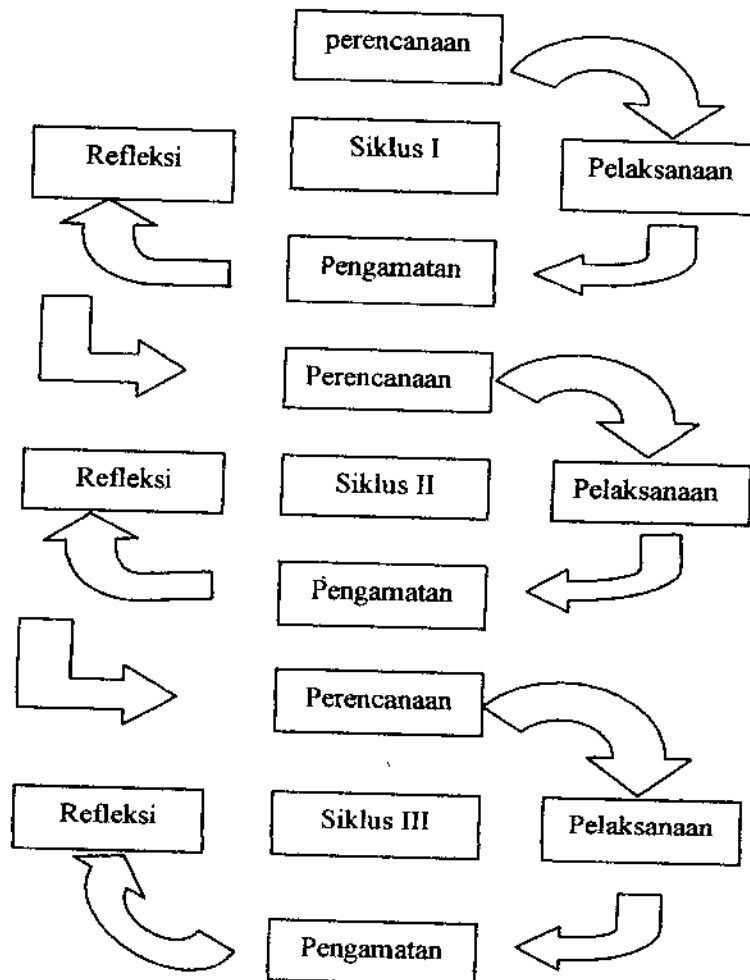
Tindakan menunjuk pada gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, dan (3) kelas, maka diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat mengidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar dan memberikan suatu solusi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2007: 2-3). Selain untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar, PTK ini juga mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, hal ini sejalan dengan pendapat Supardi (2007: 102), yaitu penelitian tindakan kelas ini juga mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

B. Desain dan Model Penelitian

Desain penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007: 16) yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

(Arikunto, 2007: 16)

Penjelasan dari alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007: 16) adalah:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*), yaitu guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan bahkan untuk merubah perilaku dan sikap sebagai salah satu solusi terhadap pembelajaran.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan kelas (*Acting*), yaitu guru melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya sebagai suatu upaya untuk perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dikehendaki.

Tahap 3: Pengamatan (*observing*), yaitu guru mengamati semua kejadian ketika proses tindakan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data untuk dikumpulkan dan dievaluasi.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*), yaitu guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan, mengenai data yang diperoleh dijadikan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan unsur untuk membuat siklus, yaitu satu putaran beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi bagi peneliti.

Untuk setiap akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya dilaksanakan tes formatif. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi, apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan maka dapat dilakukan tindakan siklus selanjutnya, penulis sengaja

menggunakan tiga siklus, karena hasil yang diperoleh dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran dan adanya peningkatan dalam hasil belajar.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Cijagang I Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari siswa 18 siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Karakteristik tempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Letak Geografis

SD Negeri Cijagang I beralamat di kp. Majalaya Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulom Kabupaten Cianjur. Letak sekolah berada di pedesaan jarak dari ibukota Kecamatan \pm 2km.

2. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Latar belakang keadaan sosial dan ekonomi orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai buruh, tukang ojek, petani, pedagang kecil. Keadaan ekonominya rata-rata sedang yaitu bawah, menengah dan amat bawah.

3. Staf Pengajar dan Tingkat Pendidikan.

Didasarkan pada fasilitas yang dimiliki serta tenaga pengajar di SD Negeri Cijagang I termasuk cukup. Tenaga pengajar berjumlah 14 (empat belas) orang, terdiri atas 1(satu) Kepala Sekolah, 7 (tujuh) orang guru PNS, dan 4 (empat) orang guru sukarelawan (sukwan).

Tingkat pendidikan guru-guru SD Negeri Cijagang I, yaitu 7 (tujuh) orang berijazah S1, 3 (tiga) orang berijazah D2.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam kelas IV SDN Cijagang I Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur melalui metode diskusi.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan menggunakan alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan adalah: (1). Tahap persiapan dan perencanaan tindakan, (2). Tahap pelaksanaan tindakan, (3). Tahap observasi, dan (4). Tahap analisis dan refleksi.

1. Tahap persiapan dan perencanaan tindakan

Dalam tahap persiapan dan perencanaan tindakan penelitian yang dilakukan adalah menentukan banyaknya siklus pembelajaran yaitu sebanyak tiga siklus, kelas dan subjek penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian peneliti melakukan pembicaraan dengan pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan beberapa rekan guru untuk membuat suatu tim peneliti sebagai observer (penelitian secara kolaboratif), lalu dibuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan penulis bersama tim yang telah dibentuk. Langkah awal yang ditempuh penulis pada tahap persiapan adalah menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar

serta bahan pembelajaran IPS kelas IV, kemudian membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh penulis dan apa yang akan dilakukan oleh siswa.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi. Tindakan pembelajaran ini melalui tiga siklus dimana setiap tindakan pembelajaran peneliti menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) guna mempermudah peneliti untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Setiap akhir tindakan pembelajaran (siklus) dilaksanakan tes formatif, dengan tujuan untuk sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dilakukan.

3. Tahap observasi

Tahap observasi pada pelaksanaannya bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kasbolah (Suniarlis, 2009: 49) menyatakan bahwa observasi secara operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan itu ataupun sampingannya.

Fungsi tindakan observasi adalah:

- a. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

4. Tahap refleksi

Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan acuan untuk mengoreksi, memperbaiki siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen sehingga masalah yang diteliti dapat direfleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah:

1. Lembar observasi catatan lapangan

Lembar observasi adalah alat yang dipergunakan sebagai pengumpul data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu rekan guru yang mengajar di SDN Cijagang I Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur. Observasi ini difokuskan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes tulis yang berbentuk uraian. Tes tulis ini berupa tes formatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Sedangkan LKS diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk analisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode diskusi. Data yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan data tes dan non tes. Adapun teknik pengolahannya sebagai berikut:

1. Menganalisis Data Hasil Tes

Data tes berasal dari tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus. Menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang dilakukan, data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap tipe soal uraian. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat dari nilai tes formatif siswa setiap siklus.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data hasil tes siswa tersebut dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{skor total subjek}}{\sum \text{skor total maksimum}} \cdot 100\%$$

Untuk keperluan mengklarifikasi kualitas kemampuan belajar siswa dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan jelek. Suherman dan Kusumah (Abidah, 2008: 27) menggunakan skala lima sebagai berikut:

1. $90\% < SB \leq 100\%$ Sangat Baik
2. $75\% < B \leq 90\%$ Baik
3. $55\% < C \leq 75\%$ Cukup
4. $40\% < K \leq 55\%$ Kurang
5. $J \leq 40\%$ Jelek

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

2. Menganalisis Data Hasil Non Tes

Menganalisis Data Hasil Observasi/ catatan lapangan

Menganalisis data hasil observasi dilakukan dengan cara mencatat omongan-omongan anak kemudian, diklasifikasikan menurut jenis pengetahuan yang terkandung dalam pertanyaan tersebut seperti terlihat dalam dalam tabel berikut:

Table 4.1. Transkripsi

No	Nama siswa	Perilaku Verbal
1		
2		
3		
4		
5		

Tabel 4.2. Pengkodean

No	Nama siswa	Perilaku verbal	Kode
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Adapun kode-kode tersebut antara lain sebagai berikut:

- Faktual sederhana (FS)
- Faktual komplek (FK)
- konseptual (KS)

Tabel 4.3. Menghitung Frekuensi

	S1	S2	S3
FS			
FK			
KS			

Tabel 4.4. Analisis relevansi materi

No	Nama siswa	Perilaku Verbal	Kode
1			
2			
3			
4			
5			

Adapun kode-kode antarlain sebagai berikut:

- Pengertian Produksi, distribusi (PP, PD)
- Contoh Produksi, distribusi (CP, PD)
- Mengklasifikasi produksi, distribusi (MP, MD)
- Memaparkan cara kerja produksi, distribusi (CKP, CKD)
- Lain-lain

